

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Postpartum Blues di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

Rosmanidar¹, Basaria Manurung²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Email: nidar8589@gmail.com¹, basariamanurung31@gmail.com²

Abstract

Postpartum is a period of six weeks from the time a baby is born until the female reproductive organs return to their normal shape as before pregnancy. This study aims to determine the factors that influence the incidence of postpartum blues at the Simpang Jaya Health Center, Nagan Raya Regency, in 2022. This type of research is a research with an analytical survey with a cross sectional method approach. The number of samples used was 35 people. The data analysis technique uses the Chi Square test. the results obtained from 35 respondents, There is an effect of maternal age on postpartum blues with a p value of 0.000 <0.05. There is an effect of maternal pregnancy status on postpartum blues with a p value of 0.008 <0.05. There is an effect of mother's work on postpartum blues with a p value of 0.000 <0.05. There is an effect of husband's support on postpartum blues with a p value of 0.001 <0.05.

Keywords: *factors, postpartum blues*

Abstrak

*Pospartum merupakan masa enam minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi wanita kembali kebentuk normal seperti sebelum hamil.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *postpartum blues* Di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 35 orang. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square. hasil yang diperoleh dari 35 responden, Ada pengaruh usia ibu terhadap *postpartum blues* dengan nilai p yaitu 0,000<0,05. Ada pengaruh status kehamilan ibu terhadap *postpartum blues* dengan nilai p yaitu 0,008<0,05. Ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap *postpartum blues* dengan nilai p yaitu 0,000<0,05. Ada pengaruh dukungan suami terhadap *postpartum blues* dengan nilai p yaitu 0,001<0,05.*

Kata kunci : faktor-faktor, postpartum blues

I. LATAR BELAKANG

Postpartum merupakan masa enam minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi wanita kembali ke bentuk normal seperti sebelum hamil. Masa ini akan menyebabkan perubahan-perubahan pada organ reproduksi serta kondisi kejiwaan (psiklogis) yang mengakibatkan ibu membutuhkan penyesuaian diri pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan. Sebagian ibu berhasil menyesuaikan diri dengan baik, tetapi ada sebagian lainnya yang tidak berhasil dalam menyesuaikan dirinya dan mengalami gangguan psikologis yang lebih dikenal dengan istilah *postpartum blues*. *Postpartum blues* merupakan sindrom gangguan mental ringan yang dialami oleh ibu nifas yang berlangsung pada minggu pertama *postpartum* sehingga sering tidak dipedulikan oleh suami, keluarga dan tenaga kesehatan sebagaimana mestinya. Apabila hal ini tidak ditangani dengan baik maka gangguan ini dapat berkembang menjadi depresi *postpartum* hingga psikosis *postpartum*. (f. Alifa Khana:2017).

Angka kejadian *postpartum blues* di beberapa negara seperti Jepang berkisar 15-50%, Amerika Serikat 27%, Prancis 31,3%, Yunani 44,5%. Prevalensi untuk Asia berkisar 26-85%. Sedangkan angka kejadian *postpartum blues* di Indonesia cukup tinggi berkisar 50-70%. Namun untuk Kota Pekanbaru tidak ditemukan angka pasti mengenai kejadian *postpartum blues*. Hal ini menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan untuk menerapkan skrining EPDS (Edinburgh Postnatal Depression Scale) sehingga didapatkan gambaran kejadian *postpartum blues* di Kota Pekanbaru. (Ratna, 2019).

Data dari WHO (2018) mencatat prevalensi *postpartum blues* secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus yang terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. WHO juga menyatakan bahwa gangguan *postpartum blues* ini mengenai sekitar 20% wanita dan 12% laki-laki pada suatu waktu kehidupan (Hutagaol, 2019). Sementara prevalensi *postpartum blues* di Negara-negara Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85% dari wanita pasca persalinan (Munawaroh, 2018).

Di Indonesia beberapa penelitian sudah dilakukan tentang *postpartum blues*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Edward (2017) angka kejadian *postpartum blues* di Indonesia mencapai 23% sedangkan skrining dengan menggunakan EPDS didapatkan bahwa 14-17% wanita *postpartum* berisiko mengalami *postpartum blues*. Tingginya angka kejadian *postpartum blues* pada ibu pasca melahirkan dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap keadaan psikologis ibu.

II. KAJIAN TEORITIS

Nifas (*postpartum*) masa dari kelahiran plasenta dan selaput janin (menandakan akhir periode intrapartum) hingga kembalinya traktus reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil (Varney, 2010). Masa nifas (*postpartum*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Masa nifas kira-kira berlangsung selama 6 minggu (Winkjosastro, 2010).

Adaptasi psikologis masa nifas merupakan suatu proses adaptasi dari seorang ibu *postpartum*, dimana pada saat ini ibu akan lebih sensitif dalam segala hal, terutama yang berkaitan dengan dirinya serta bayinya. Perubahan psikologis mempunyai peranan yang sangat penting (Susanti & Sulistiyanti, 2018).

Postpartum blues merupakan keadaan yang terjadi setiap waktu setelah perempuan melahirkan, tetapi sering terjadi pada hari ketiga atau keempat yang memuncak pada hari kelima dan ke-14 *postpartum* (Bobak, 2018).

Gale and Harlow, (2019) menjelaskan *postpartum blues* merupakan sebagai bentuk gejala ringan atau depresi sementara dengan durasi 3-7 hari pasca melahirkan. Menurut pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *postpartum blues* merupakan gejala seperti depresi ringan yang terjadi sementara atau selama beberapa jam setelah melahirkan dengan durasi 3-7 hari dan dapat memuncak pada hari ke-14 *postpartum*.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *postpartum blues* Di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas Di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya yaitu sebanyak 35 Orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang. Teknik analisis data menggunakan uji chi square.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh usia ibu terhadap *Postpartum Blues* di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya

Tabel .1

Distribusi variabel silang berdasarkan usia ibu terhadap *Postprtum Blues* di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya

No	Usia	<i>Postpartum Blues</i>				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	<20 dan >35 Tahun	27	77,1	0	0,00	27	100	$p=0,000$
2	20-35 Tahun	0	0,00	8	22,8	8	100	
Total		27	77,1	8	22,8	35	100	

Pada tabel .1 tabulasi silang antara usia dengan *postpartum blues* yaitu yang usia <20 dan >35 tahun sebanyak 27 responden dengan *postpartum blues* yaitu 27 (100%) responden. Dan yang usia 20-35 Tahun sebanyak 8 responden dengan *postpartum blues* yaitu 0 (0,00%).

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang kuat antara usia dengan *postpartum blues* yang bisa terjadi pada ibu nifas. Semakin besar resiko variabel usia maka kemungkinan terjadi *postpartum blues* meningkatkan. Artinya usia ibu yang beresiko (<20 dan >35 tahun) akan meningkatkan terjadinya *postpartum blues*.

Pengaruh status kehamilan terhadap *Postpartum Blues* di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya

Tabel .2

Distribusi variabel silang berdasarkan Status kehamilan ibu terhadap *Postprtum Blues* di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya

No	Status Kehamilan	<i>Postpartum Blues</i>				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	Direncanakan	1	25	3	75	4	100	<i>p=0,008</i>
2	Tidak Direncanakan	26	83,8	5	16,1	31	100	
Total		27	77,1	8	22,8	35	100	

Pada tabel .2 tabulasi silang antara status kehamilan dengan *postpartum blues* yaitu yang di rencanakan sebanyak 1 (25%) responden. Dan yang tidak direncanakan sebanyak 26 (83,8%).

Pengaruh pekerjaan ibu terhadap *Postpartum Blues* di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya

Tabel .3

Distribusi variabel silang berdasarkan usia ibu terhadap *Postprtum Blues* di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya

No	Pekerjaan	<i>Postpartum Blues</i>				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	Bekerja	6	42	8	57	14	100	<i>p=0,000</i>
2	Tidak Bekerja	21	100	0	0,00	21	100	
Total		27	77,1	8	22,8	35	100	

Pada tabel .3 tabulasi silang antara pekerjaan dengan *postpartum blues* yaitu yang bekerja sebanyak 6 (42%) responden. Dan yang tidak bekerja sebanyak 21 (100%).

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pekerjaan dengan *postpartum Blues*. Jika terjadi peningkatan pada variabel pekerjaan maka akan dibarengi dengan peningkatan variabel-variabel *postpartum blues*.

Pengaruh dukungan suami terhadap *Postpartum Blues* di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya

Tabel .4

Distribusi variabel silang berdasarkan usia ibu terhadap *Postprtum Blues* di Puskesmas Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya

No	Dukungan suami	<i>Postpartum Blues</i>				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	Ada dukungan	2	28	5	71	7	100	<i>p=0,001</i>
2	Tidak ada dukungan	25	89	3	10	28	100	
Total		27	77,1	8	22,8	35	100	

Pada tabel .4 tabulasi silang antara dukungan suami dengan *postpartum blues* yaitu ada dukungan sebanyak 2 (28%) responden. Dan yang tidak ada dukungan sebanyak 25 (89%). Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan *postpartum blues*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Usia

Usia ideal perempuan untuk menikah dan melahirkan adalah pada rentang usia 20-35 tahun dengan jarak kelahiran dua sampai lima tahun karena dalam periode kehidupan ini, risiko wanita menghadapi komplikasi medis ketika hamil dan melahirkan tergolong yang paling rendah. Sedangkan pada usia <20 tahun dan >35 tahun merupakan usia yang berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (BKKBN, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara usia dengan kejadian *postpartum blues* dengan *p-value* 0.000. kehamilan usia <20 tahun terdapat 27 (77,1%) responden yang mengalami *postpartum blues*. Usia memiliki resiko mengalami kejadian *postpartum blues*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, 2014) yang menunjukkan bahwa hubungan antara usia dengan postpartum blues diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003$ dengan tingkat kemaknaan yang ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai $p < \alpha$ maka H_1 diterima dengan demikian terdapat hubungan usia dengan kejadian postpartum blues.

Status Kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara status kehamilan dengan kejadian postpartum blues dengan $p\text{-value} = 0,008$. Jumlah responden status kehamilan yang tidak direncanakan sebanyak 31 (88,6%) yang artinya ibu yang tidak merencanakan kehamilannya akan menyebabkan terjadinya *postpartum blues*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Yuliani, 2014) yang menunjukkan menunjukkan status kehamilan mempengaruhi terjadinya postpartum blues dengan nilai $p = 0,027$. Sejalan pula dengan penelitian (Yolanda, 2019) yang menunjukkan nilai signifikansi 0,026 dengan nilai $OR = 20,958$ kali. Hal ini berarti bahwa status kehamilan mempengaruhi kejadian postpartum blues pada ibu nifas sebanyak 20,958 kali.

Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian postpartum blues dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasari & Astuti, 2015) menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0,018$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian postpartum blues di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro tahun 2014. Dengan nilai $OR = 3,684$ berarti responden yang tidak bekerja beresiko memiliki peluang 3,684 kali lebih besar untuk mengalami postpartum blues. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kumalasari & Hendawati, 2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan fisik ($p\text{-value} = 0,029$; $OR = 3,341$) dengan kejadian postpartum blues.

Dukungan Suami

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara dukungan suami dengan kejadian postpartum blues dengan p-value 0,001.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Yuliani, 2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami dengan terjadinya postpartum blues dengan nilai $p = 0,013$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2017) berdasarkan hasil uji statistik chi-square nilai ($P = 0,000$) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian postpartum blues dengan nilai contingency coefficient sebesar 0,541 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan kuat (0,41-0,70). Sejalan pula dengan penelitian (Susanti & Sulistiyanti, 2018) terdapat hubungan antara dukungan suami dengan postpartum blues karena nilai signifikan dukungan suami sebesar 0,001 dengan nilai P- value 0,005.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afiyanti, Yati. 2002. Negotiating Motherhood : The Difficulties and Challenges of Rural First-time Mother in Parung, West java. *Makara Journal of Health Research*, vol 6 No 2. Diperoleh tanggal 28 Januari 2017 dari <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/view/8>
- Ambarwati. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendika Press
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahiyatun. (2009). Buku ajar asuhan kebidanan nifas normal. Jakarta: EGC.
- Bobak I.M., Lowdermilk, D.L., & Jensen, M.D., Perry, S.E. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Alih Bahasa : Maria & Peter. Jakarta : EGC
- Diah Ayu, F. (2015). Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *Jurnal EduHealth*, 5(2), 82–93.
- Edward. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Fatimah. (2019). Dukungan Suami dengan Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Primipara di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang. Dukungan Suami dengan Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Primipara di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang eprints.undip.ac.id
- Fitrah, A. K., Helina, S., & Kunci, K. (2017). Hubungan Dukungan Suami terhadap kejadian Postpartum Blues di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017. 7, 45–51.
- Hutagaol, E. 2019. Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3 (1), 1-7
- Irawati, D., & Yuliani, F. (2014). Pengaruh Faktor Psikososial dan Cara Persalinan Terhadap Terjadinya Post Partum Blues Pada Ibu Nifas (Studi di Ruang Nifas RSUD Bosoeni Mojokerto). *E-Proceeding of Management ISSN : 23559357*, 6(1 April), 1–14. <https://doi.org/10.1037/cou0000103>.
- Machmudah. (2019). Pengaruh persalinan dengan komplikasi terhadap kemungkinan terjadinya postpartum blues di Kota Semarang. Tesis puUniversitas Indonesia. Diperoleh tanggal 12 Februari 2015 dari <http://lib.ui.ac.id/>.
- Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas “Puerperium Care.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawaroh. 2018. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Mekanisme Koping Menghadapi Post Partum Blues Pada Ibu Sectio Caesaria Di Bangsal Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi
- Ningrum, S. P. (2017). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 205–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1589>

- Nirwana Ade B, 2011. Psikologi Ibu Bayi dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2005. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012a). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012b). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyawati, A. (2009). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Susanti, L. W., & Sulistiyanti, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Baby Blues Syndrom Pada Ibu Nifas. 121–132.
- Varney, H. (2010). Buku Ajar Asuhan Kebidanan (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Winkjosastro. (2010). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization (WHO). 2018. Panduan Kesehatan Dalam Kebidanan. Amerika: WHO; 2018
- Yuliawan, D., & Betty Rahayuningsih, F. (2014). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesejahteraan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen.